

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kecamatan Tabunganen merupakan pecahan dari Kecamatan Tamban, dengan lokasi kantor kecamatan di Desa Tabunganen Kecil sejak tahun 1985. Desa Tabunganen Kecil berada di Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan, memiliki luas 3 kilometer persegi. Batas Utara berbatasan dengan Desa Sungai Teras Luar, Batas Timur berbatasan dengan Sungai Barito, Batas Selatan berbatasan dengan Desa Tabunganen Muara, sedangkan untuk Batas Barat berbatasan dengan Tabunganen Tengah. Desa Tabunganen Kecil terdiri dari 6 RT dengan persentase luas wilayah 1,25% hingga jarak Desa ke Kecamatan 0,5 Km. Secara Astronomi Kecamatan Tabunganen terletak pada  $03^{\circ}16'36^{\circ}$  LS dan  $114^{\circ}36'27^{\circ}$  BT.

Mata pencaharian masyarakat Desa Tabunganen Kecil adalah berkebun, buruh tani, nelayan, pedagang, dan karyawan swasta. Pada Desa Tabunganen Kecil Kecamatan Tabunganen banyak terdapat tumbuhan yang biasa dimanfaatkan warga sekitar sebagai obat tradisional dan olahan makanan salah satunya pisang talas. Masyarakat Desa Tabunganen Kecil merupakan bagian dari suku Banjar, yaitu suku asli Kalimantan Selatan yang dikenal memiliki keterikatan kuat dengan lingkungan alam, khususnya dalam pemanfaatan tumbuhan untuk menunjang kehidupan sehari-hari.

Pisang talas bagi masyarakat Desa Tabunganen Kecil dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional seperti mengobati penyakit asam urat, luka bakar, melancarkan buang air besar, maag, diare, menghilangkan mual untuk ibu hamil muda, *kepuhunan*, menurunkan berat badan dan meredakan nyeri haid. Pisang talas yang merupakan tumbuhan endemik Kalimantan Selatan seperti yang dikatakan Putra (2020) bahwa endemik adalah sebutan bagi tumbuhan atau hewan yang mendiami suatu wilayah atau tempat tertentu, sehingga menjadi ciri khas di daerah tersebut. Tumbuhan yang hidup pada suatu pulau cenderung berkembang menjadi tipe endemik apabila tumbuhan tersebut hanya ada pada suatu wilayah atau daerah tertentu dan tidak ditemukan di daerah lain. Tumbuhan endemik biasanya dijadikan simbol suatu wilayah dimana tumbuhan tersebut ditemukan salah satunya yaitu pisang talas. Selain sebagai endemik Kalimantan Selatan pisang talas juga memiliki nilai etnobotani.

Pisang (*Musa paradisiaca* L.) merupakan salah satu tanaman yang termasuk ke dalam divisi Magnoliophyta, kelas Liliopsida, sub kelas Zingiberidae, ordo Zingiberales, famili Musaceae, dan genus Musa (Cronquist, 1981). Menurut Tjitrosoepomo (2013), ciri-ciri pisang secara umum yaitu tanaman dengan habitus terna raksasa. Batang pisang terbentuk dari bekas pelepah daun dan disebut batang semu. Pisang memiliki pertulangan daun menyirip dengan bentuk daun yang memanjang. Pisang berakar serabut yang umumnya tumbuh berkumpul dan bergerak ke samping. Pisang memiliki satu kelamin dalam setiap tandannya. Secara umum buah pisang tidak memiliki biji, tekstur buah keras saat mentah dan lunak saat matang Mustikarini dkk. (2019),

Menurut Kusuma dkk. (2020) dalam penelitiannya terdapat beberapa manfaat pisang diantaranya selain untuk dikonsumsi, tanaman pisang memiliki banyak manfaat lainnya. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat sekitar yang memanfaatkan bonggol tanaman pisang sebagai tungku memasak saat acara-acara besar seperti khitanan dan pesta perkawinan. Bongol pisang tersebut umumnya digunakan karena memiliki ukuran bonggol yang besar. Selain itu, masyarakat di desa tersebut juga memanfaatkan setandan pisang saat upacara adat membangun rumah. Setandan pisang tersebut diletakkan di bumbungan rumah dengan harapan rumah tersebut menjadi sejuk.

Tanaman pisang merupakan salah satu buah yang memiliki berbagai manfaat dan kebaikan bagi umat manusia. Keistimewaan buah pisang juga terdapat pada firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Wāqī'ah ayat 27-29 berikut.

وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ هَٰ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ ۖ فِي سِدْرٍ مَّخْضُودٍ وَطَلْحٍ مَّنضُودٍ

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menggambarkan kenikmatan yang diperoleh golongan kanan (Ashhābul Yamin) berupa lingkungan yang dipenuhi pepohonan dan tumbuhan yang memberikan kenyamanan serta manfaat. Penyebutan pohon bidara yang tidak berduri dan pohon pisang yang tersusun rapi menunjukkan keindahan, kelimpahan, serta kemanfaatan tumbuhan yang dianugerahkan Allah SWT bagi manusia. Penafsiran tersebut menegaskan bahwa tumbuhan memiliki nilai penting dalam kehidupan manusia sebagai sumber pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang mengkaji etnobotani pisang talas endemik Kalimantan Selatan, yaitu pemanfaatan

tumbuhan oleh masyarakat berdasarkan pengetahuan lokal yang diwariskan secara turun-temurun.

Menurut Martin (2010), etnobotani secara terminologi merupakan hubungan atau interaksi antara tumbuhan tertentu dengan kelompok masyarakat (*Etnis*). Etnobotani menjelaskan tentang pengetahuan masyarakat tradisional terhadap penggunaan tumbuhan dalam menunjang kehidupannya seperti untuk kepentingan makan, pengobatan, bahan bangunan, upacara adat, budaya, bahan pewarna dan sebagainya. Kelompok masyarakat dengan karakteristik wilayah dan adat yang berbeda memiliki ketergantungan terhadap tumbuhan dalam pemenuhan kebutuhan hidup, antara lain sebagai sumber bahan pangan utama, pengobatan tradisional, penunjang aktivitas ekonomi, serta bagian dari praktik sosial dan budaya yang diwariskan secara turun-temurun.

Hal ini didukung menurut Rahman dkk. (2019) bahwa etnobotani merupakan kajian tentang pengetahuan masyarakat lokal dalam memanfaatkan tumbuhan, seperti untuk pangan, obat-obatan, bahan bangunan, pewarna, dan upacara adat, serta berperan dalam pendokumentasian potensi tumbuhan yang bermanfaat bagi pengembangan berbagai industri. Zaman dalam Rizaldi (2019), Dari hasil observasi awal, buku saku mengenai etnobotani pisang talas endemik Kalimantan Selatan sebagai sumber belajar biologi belum didokumentasikan sebagai sumber belajar.

Seperti yang sudah dijelaskan Cahyadi (2019), sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun

secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Dengan ungkapan sederhana, sumber belajar dapat merujuk pada sumber apapun yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu komponen dalam kegiatan belajar adalah sumber belajar.

Tersedianya sumber belajar memungkinkan setiap individu memperoleh berbagai pengetahuan, kemampuan, keyakinan, sikap, emosi, dan perasaan. Sumber belajar akan memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik. Tanpa adanya sumber belajar tidak mungkin terjadi proses belajar yang baik. Sumber belajar merupakan berbagai sumber dan wujud tertentu yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Sumber belajar berbagai macam bentuknya mulai dari yang berbentuk cetak seperti buku ilmiah, *booklet*, buku saku dan lain-lain atau dalam bentuk yang tidak dicetak misalnya melalui orang, video, atau lingkungan. Sumber belajar dibuat agar proses belajar mengajar lebih mudah dan efektif dan menghasilkan output berupa buku saku.

Buku saku sendiri memiliki manfaat yaitu dapat meningkatkan ketertarikan pembaca mengenai materi yang disajikan dan memudahkan dalam memahami isi materinya. Buku saku juga memiliki banyak kelebihan yaitu salah satunya mudah dibawa ke mana-mana. Buku saku juga mudah disimpan dan memiliki ukuran kecil serta mudah untuk dibawa ke mana-mana sehingga dapat dibaca kapanpun saat dibutuhkan. Melalui buku saku peserta didik dapat memperoleh informasi tanpa banyak membuang waktu untuk mengetahui inti dan informasi tersebut mengingat

pengembangan buku saku yang berkualitas (praktis, dan efektif) merupakan inovasi dari penelitian pengembangan (Anita dalam Rusdianur 2021).

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang etnobotani pisang talas endemik Kalimantan Selatan sebagai sumber belajar biologi. Selain itu, pengetahuan masyarakat mengenai etnobotani pisang talas masih diwariskan secara lisan, sehingga mendorong peneliti melakukan penelitian pengembangan yang menghasilkan produk berupa buku saku yang tahapannya diawali dengan tahap pendahuluan berupa kajian literatur dan kajian etnobotani pisang talas, dilanjutkan dengan tahap pengembangan prototipe buku saku, serta tahap penilaian melalui validasi ahli.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul proposal. Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengembangan Buku Saku Etnobotani Pisang Talas Endemik Kalimantan sebagai Sumber Belajar Biologi, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

### **1. Pengembangan**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pengembangan dengan model EDR (*Educational Design Research*) yang merupakan suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi masalah pendidikan dimana output dari penelitian ini akan menghasilkan buku saku.

## 2. Buku Saku

Buku saku memuat materi dengan padat, ringkas, dan jelas. Buku saku ini juga bisa disimpan dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana. Buku Saku digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi tentang materi pelajaran dan lainnya. Bersifat satu arah, sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik melalui pembelajaran yang mandiri.

## 3. Etnobotani

Etnobotani adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan langsung antara manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan pemanfaatannya secara tradisional. Pada penelitian ini, etnobotani yang akan dikaji meliputi kajian botani, kajian etnofarmakologi, kajian etnoantropologi, kajian etnoekonomi, kajian etnolinguistik, dan kajian etnoekologi dari pisang talas.

## 4. Pisang Talas Endemik Kalimantan Selatan

Pisang talas merupakan salah satu tanaman endemik dari Kalimantan Selatan makna endemik dalam biologi merujuk pada tumbuhan atau hewan yang hanya hidup alami di daerah tertentu, contohnya seperti tanaman pisang talas yang merupakan endemik dari kalimantan selatan. Tanaman pisang talas memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan karena memiliki nilai jual yang tinggi dan sering dimanfaatkan sebagai obat alami masyarakat Kalimantan Selatan mulai dari akar, batang, daun, buah, kulit sebagai obat alami masyarakat Kalimantan Selatan. Pisang ini dapat tumbuh baik di Kalimantan Selatan karena unsur hara yang banyak yang juga berasal dari unsur hara tanah gambut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dikemukakan rumusan masalah Pengembangan Buku Saku Etnobotani Pisang Talas Endemik Kalimantan Selatan Sebagai Sumber Belajar Biologi yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana kajian etnobotani pisang talas endemik Kalimantan Selatan sebagai sumber belajar biologi?
2. Bagaimana validitas pengembangan buku saku etnobotani pisang talas endemik Kalimantan Selatan sebagai sumber belajar biologi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kajian etnobotani pisang talas endemik Kalimantan Selatan sebagai sumber belajar biologi.
2. Mendeskripsikan validitas pengembangan buku saku pisang talas endemik Kalimantan Selatan sebagai sumber belajar biologi.

### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu dan juga memberikan sebuah sumbangan bagi masyarakat sekitar dan juga jurusan Tadris Biologi untuk memperkaya penelitian yang sudah ada dan juga dapat



memberikan sebuah gambaran mengenai pengembangan buku saku etnobotani pisang talas endemik Kalimantan Selatan sebagai sumber belajar biologi.

## 2. Kegunaan praktis

- a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, menambah khazanah kepustakaan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Jurusan Tadris Biologi. Penelitian ini bisa digunakan sebagai pedoman dan sebuah rujukan atau referensi bagi peneliti berikutnya yang sejenis.
- b. Menambah informasi bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian tentang pengembangan buku saku etnobotani pisang talas endemik Kalimantan Selatan sebagai sumber belajar biologi.
- c. Bagi pendidikan, hasil penelitian ini berupa buku saku yang dapat dijadikan pengetahuan maupun dalam melaksanakan pembelajaran.
- d. Bagi pembaca, dan masyarakat umum hasil penelitian diharapkan mampu mempermudah untuk mengetahui etnobotani pisang talas endemik Kalimantan Selatan.
- e. Sebagai bahan referensi bagi Mahasiswa Tadris Biologi.

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian oleh peneliti terdahulu yang terkait dengan judul penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Perbedaan
1	Skripsi oleh Karina, (2019) “Etnobotani pemanfaatan berbagai jenis pisang ( <i>Musa</i> sp) oleh masyarakat desa Makarti Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang bawang barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tanaman pisang, bagian-bagian tanaman buah pisang dan bentuk-bentuk pemanfaatannya dalam tiga bidang yaitu, bidang pangan, adat budaya dan pertanian. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif.	Perbedaanya terletak pada output yang dihasilkan dimana pada skripsi Karina tidak menghasilkan sebuah produk dan lebih mengarah ke jenis - jenis pisang, sedangkan output dari hasil penelitian penulis menghasilkan suatu produk yang disebut dengan buku saku.
2	Mukhoyyaroh, (2020) “Etnobotani pemanfaatan pisang lokal ( <i>Musa</i> sp.) di Desa Srigonco, Kecamatan Batur, Kabupaten Malang”. Hasil penelitian ini berisi keanekaragaman pisang yang cukup tinggi di desa Srigonco.	Objek penelitian ini berisi tentang etnobotani pemanfaatan pisang lokal di desa Srigonco Kecamatan Batur
3	Etnobotani tanaman jengkol ( <i>Pithecellobium jiringa</i> ) di Desa Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur”. Hasil penelitian ini berisi tentang etnobotani tanaman jengkol ( <i>Pithecellobium jiringa</i> ) di Desa Cimanggu kecamatan Cibeber kabupaten Cianjur.	Objek penelitian ini berisi tentang kajian etnobotani tanaman jengkol ( <i>Pithecellobium jiringa</i> ) di Desa Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur”. Tahun 2019.
4	Penelitian oleh Norhasanah, dkk. (2020) judul penelitian “Analisis pemasaran pisang talas di Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey dengan secara sengaja ( <i>purposive</i> ) di Desa Uren dan desa Marajai. Kemudian untuk menentukan sampel dengan metode <i>simple random sampling</i> .	Objek penelitian ini berisi tentang Analisi pemasaran pisang talas di Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan.
5	Skripsi Dahlianah, (2019) yang berjudul “Kajian etnobotani masyarakat Desa Manggaraya kecamatan Tanjung Lago kabupaten Banyuasin” Penelitian ini menggunakan metode survei eksploratif dengan metode kualitatif.	Objek penelitian lebih mengarah keaneka ragaman tanaman di Desa Manggaraya Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, kajian etnobotani telah banyak dilakukan, namun belum terdapat pengembangan buku saku etnobotani pisang talas endemik Kalimantan Selatan sebagai sumber belajar biologi.

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar isi penulisan dapat dipahami dengan baik, maka peneliti menyusun penelitian dalam V (BAB) yang masing-masing terdiri dari judul penelitian sampai penutup. Adapun penulisan proposal sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan penelitian terdahulu.
- BAB II : Kajian teori berisi tentang penelitian pengembangan pengertian buku saku etnobotani pisang talas endemik Kalimantan Selatan sebagai sumber belajar biologi
- BAB III : Metodologi penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data penelitian, analisis data, prosedur penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB IV : Laporan hasil penelitian berisi tentang gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
- BAB V : Penutup berisi tentang simpulan dan saran.